

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al- Qur'an dan Al- Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat.²

Selain itu faktor yang lain yang tidak kalah penting tujuan pendidikan, Tujuan pendidikan dalam pendidikan islam secara fungsional adalah membentuk insan kamil melalui penciptaan institusi interaksi edukatif yang kondusif.³ Cara yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memberikan sebuah pembelajaran. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

¹ Ramayulis, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam mulia, 2007, hal. 21.

² M. Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal.

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016, hal. 106

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Media pembelajaran perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.⁴ Hal ini sesuai firman Allah yang artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An- Nahl: 78).⁵

Ayat di atas mengandung tiga unsur pokok yaitu pendengaran, penglihatan dan hati sebagai jembatan untuk mengetahui sesuatu, oleh sebab itu, melalui indera pendengaran, siswa dapat mengerti dan mengetahui apa yang disampaikan gurunya. Dengan penglihatan dapat mengamati siswa secara langsung, peragaan yang diperlihatkan guru di hadapan siswa dan hati sebagai pendorong dari semua gerak perbuatan belajar. Oleh karenanya dalam proses pendidikan sangat diperlukan media agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi sangatlah pesat. Jika kita berbicara mengenai teknologi, akan terdapat banyak contoh yang berdasarkan padanya namun, yang lebih mempengaruhi kehidupan (dan terutama pemikiran dan pandangan) masyarakat dan umat Islam pada zaman ini adalah media sosial.

⁴ M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), hal. 413.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *User-Generated Content*. Web 2.0 menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan *microblogs* (misalnya, *twitter*), komunitas konten (misalnya, *youtube*), situs jaringan sosial (misalnya *facebook*, *instagram*), virtual game (misalnya *world of warcraft*), dan virtual social (misalnya, *second life*). Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.⁶

Apabila media sosial dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, maka akan memberi manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah “proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat di kurangi, kualitas belajar siswa dapat di tingkatkan dan proses belajar mengajar dapat di lakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat di tingkatkan”.⁷

⁶ *Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), hal. 10-11.

⁷ Aris Suyanto, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>, diakses pada Nopember 2016.

Sehingga dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Lebih-lebih saat ini dunia telah memasuki era baru, yakni Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”. Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.⁸

Guru sebagai seorang *agent of change* memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya di dalam mencapai tujuan pembelajaran, terlebih di era revolusi industri 4.0, penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik didalam meningkatkan kemampuannya agar dapat memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, disinilah pentingnya peranan guru sebagai seorang fasilitator di dalam menjembatani kebutuhan siswa akan penggunaan teknologi yang mampu meningkatkan

⁸ Eduaksi, *Pendidikan 4.0, Apa Itu?*, <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Juli 2018 pukul 09.17 WIB

keberhasilan belajarnya. Pembelajaran di era revolusi 4.0 ini tidak dapat menggantikan peranan seorang guru di dalam proses belajar mengajar, namun dapat membantu guru maupun peserta didik di dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bojonegoro merupakan sekolah menengah kejuruan favorit di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap Guru Mata Pelajaran PAI di SMKN 4 Bojonegoro diperoleh keterangan bahwa:

“Pembelajaran PAI saya menggunakan *Google Clasroom, WhatsApp dan Youtube*. Hampir setiap hari mereka mendapatkan materi agama dari saya dan saya buka tanya jawab terkait masalah- masalah yang dihadapi mereka dengan tujuan untuk mendampingi. Ini penting karena di *Youtube* itu semua ada, namun tidak semua benar, maka untuk mendampingi aqidah mereka saya buat grup online di *WhatsApp*.”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, bisa dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian, mengkaji, menganalisis dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “ **Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Era 4.0 Studi Kasus di Sekolah Menengah Negeri (SMKN) 4 Bojonegoro.**”

⁹ Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati, *Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industry 4.0* Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang” (Januari 2019): hal. 819.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nasrudin (selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMKN 4 Bojonegoro) tanggal 30 Maret 2020.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 (studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)?
2. Bagaimana peran aktif guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 (studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 (studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro)
2. Untuk mengetahui peran aktif guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 (studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro dalam usaha meningkatkan peran guru PAI dalam memanfaatkan media Sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi: peran guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian peran, pengertian guru PAI, syarat- syarat guru PAI, dan tugas dan peran guru PAI. Media sosial yang meliputi: pengertian media sosial, ciri- ciri media sosial, jenis- jenis media sosial, fungsi media sosial, dan manfaat penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan. Sarana pembelajaran di Era 4.0 yang meliputi: pengertian sarana, pengertian pembelajaran, era 4.0, dan Sarana pembelajaran di Era 4.0. Serta peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/ triangulasi.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi: paparan data yang meliputi: gambaran umum SMKN 4 Bojonegoro, peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0. Pembahasan yang meliputi: Analisis lingkungan SMKN 4 Bojonegoro , implementasi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 studi kasus di SMKN 4 Bojonegoro, dan peran aktif guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 studi kasus di SMKN 4 Bojonegoro.

BAB V Penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

F. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti. Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Fidia Elok Wulandari. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan multimedia berbasis komputer untuk meningkatkan	Sama-sama mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.	Penelitian yang dilakukan oleh Fidia Elok Wulandari mengkaji tentang pemanfaatan multimedia sedangkan saya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran.	Peranan guru PAI dalam memanfaatka n media sosial sebagai sarana pembelajaran di Era 4.0 Studi Kasus terhadap

	penguasaan materi di SMA swadipha kecamatan natar kabupaten lampung selatan.2016.			Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bojonegoro
2.	Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati. peran guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0.	Sama- sama mengkaji tentang peran guru di era revolusi industry 4.0.	Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati MZ dan Adi Fatimah Rahmawati menekankan pada peran guru dalam penggunaan multimedia interaktif sedangkan saya menekankan pada peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.	
3.	Sigit Priatmoko. Memperkuat Eksistensi	Sama- sama mengkaji pada Era	Pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit Priatmoko mengkaji	

	Pendidikan Islam Di Era 4.0. 2018.	4.0	tentang memperkuat pendidikan islam sedangkan saya lebih menekankan kepada peran guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.	
--	---------------------------------------	-----	--	--

G. Definisi Istilah

Upaya memahami judul skripsi ini, penulis lebih dulu akan mendefinisikan istilah- istilah yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan melalui media sosial sebagai sarana pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran agama Islam.

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi. Jadi, media sosial yang dimaksudkan dalam penelitian adalah *WhatsApp dan Youtube* yang dapat dijadikan sarana pembelajaran.

4. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹¹ Jadi, sarana pembelajaran adalah peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan mata Pendidikan Agama Islam.

5. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bojonegoro

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bojonegoro adalah suatu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

¹¹ Hendriansyah Dahlan, pengertian, *Jenis, Dan Peran Sarana Belajar di Sekolah*, (Online), (<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/penfertian-jenis-dan-peran-sarana.html?m=1>, diakses pada tanggal 22 Maret 2020)